

# Difteri, tetanus, pertussis (batuk rejan), hepatitis B, poliomyelitis (polio), dan *Haemophilus influenzae type b* (Hib)

## Informasi Imunisasi

Indonesian - English

**Program Imunisasi Nasional memberikan vaksin difteri, tetanus, batuk rejan, hepatitis B, polio, dan Hib gratis bagi balita berusia dua, empat, dan enam bulan.**

### Difteri

Difteri disebabkan oleh bakteri yang ditemukan di mulut, tenggorokan dan hidung. Difteri menyebabkan selaput tumbuh di sekitar bagian dalam tenggorokan. Selaput tersebut dapat menyebabkan kesusahan menelan, bernapas, dan bahkan bisa mengakibatkan mati lemas.

Bakteri menghasilkan racun yang dapat menyebar ke seluruh tubuh dan menyebabkan berbagai komplikasi berat seperti kelumpuhan dan gagal jantung. Sekitar 10 persen penderita difteri akan meninggal akibat penyakit ini.

Difteri dapat ditularkan melalui batuk dan bersin orang yang terkena penyakit ini.

### Tetanus

Tetanus disebabkan oleh bakteri yang berada di tanah, debu, dan kotoran hewan. Bakteri ini dapat memasuki tubuh melalui luka sekecil tusukan jarum. Tetanus tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain.

Tetanus adalah penyakit yang menyerang sistem saraf dan seringkali menyebabkan kematian. Tetanus menyebabkan kekejangan otot yang mula-mula terasa pada otot leher dan rahang. Tetanus dapat mengakibatkan kesusahan bernapas, kejang-kejang yang terasa sakit, dan detak jantung yang tidak normal.

Karena imunisasi yang efektif, penyakit tetanus kini jarang ditemukan di Australia, namun penyakit ini masih terjadi pada orang dewasa yang belum diimunisasi terhadap penyakit ini atau belum pernah disuntik ulang [disuntik vaksin dosis booster].

### Batuk Rejan

Batuk rejan adalah penyakit yang menyerang saluran udara dan pernapasan dan sangat mudah menular. Penyakit ini menyebabkan serangan batuk parah yang berkepanjangan. Di antara serangan batuk ini, anak akan megap-megap untuk bernapas. Serangan batuk seringkali diikuti oleh muntah-muntah dan serangan batuk dapat berlangsung sampai berbulan-bulan.

**The National Immunisation Program provides free diphtheria, tetanus, whooping cough, hepatitis B, polio and Hib vaccine to infants at two months, four months and six months of age.**

### Diphtheria

Diphtheria is caused by bacteria which are found in the mouth, throat and nose. Diphtheria causes a membrane to grow around the inside of the throat. This can make it difficult to swallow, breathe and can even lead to suffocation.

The bacteria produce a poison which can spread around the body and cause serious complications such as paralysis and heart failure. Around 10 percent of people who contract diphtheria die from it.

Diphtheria can be caught through coughs and sneezes from an infected person.

### Tetanus

Tetanus is caused by bacteria which are present in soils, dust and manure. The bacteria can enter the body through a wound which may be as small as a pin prick. Tetanus cannot be passed from person to person.

Tetanus is an often fatal disease which attacks the nervous system. It causes muscle spasms first felt in the neck and jaw muscles.

Tetanus can lead to breathing difficulties, painful convulsions and abnormal heart rhythms.

Because of the effective immunisation, tetanus is now rare in Australia, but it still occurs in adults who have never been immunised against the disease or who have not had their booster vaccines.

### Whooping cough

Whooping cough is a highly contagious disease which affects the air passages and breathing. The disease causes severe coughing spasms. Between these spasms, the child gasps for breath. Coughing spasms are often followed by vomiting and the cough can last for months.

Dampak batuk rejan paling berat bagi bayi berusia 12 bulan ke bawah dan seringkali memerlukan rawat inap di rumah sakit. Batuk rejan dapat mengakibatkan komplikasi seperti pendarahan, kejang-kejang, radang paru-paru, koma, pembengkakan otak, kerusakan otak permanen, dan kerusakan paru-paru jangka panjang. Sekitar satu di antara 200 anak di bawah usia enam bulan yang terkena batuk rejan akan meninggal.

Batuk rejan dapat ditularkan melalui batuk dan bersin orang yang terkena penyakit ini.

## Hepatitis B

Virus Hepatitis B mempengaruhi hati dan dapat menyebabkan:

- Demam
- Rasa mual dan diare
- Kelelahan
- Air seni berwarna gelap dan kulit berwarna kuning

Virus Hepatitis B biasanya disebarkan melalui kontak dengan cairan tubuh (darah, air liur, air mani) penderitanya, atau dari ibu ke anak pada saat melahirkan. Kebanyakan anak kecil yang terkena virus Hepatitis B akan menjadi “pembawa virus”. Ini berarti mereka dapat memberikan penyakit tersebut pada orang lain walaupun mereka tidak menunjukkan gejala apapun.

Jika anak anda terkena Hepatitis B dan menjadi “pembawa virus”, mereka akan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terkena penyakit hati dan kanker nantinya dalam hidup.

## Polio

Polio dapat menyebabkan gejala yang ringan atau penyakit yang sangat parah. Penyakit ini dapat menyerang sistem pencernaan dan sistem saraf. Polio menyebabkan demam, muntah-muntah, dan kekakuan otot dan dapat menyerang saraf-saraf, mengakibatkan kelumpuhan permanen.

Penyakit ini dapat melumpuhkan otot pernapasan dan otot yang mendukung proses penelanan, menyebabkan kematian. Di antara dua sampai lima persen penderita polio akan meninggal akibat penyakit ini dan sekitar 50% pasien yang masih bertahan hidup menderita kelumpuhan seumur hidup.

Polio dapat ditularkan jika tinja penderita mencemari makanan, air atau tangan.

## Hib

Penyakit Hib adalah penyebab paling umum infeksi meningitis pada anak berusia di bawah lima tahun sebelum ditemukannya vaksinasi Hib rutin pada tahun 1993. Kasus infeksi Hib sebelum tersedianya vaksin

Whooping cough is most serious in babies under 12 months of age and often requires admission to hospital. Whooping cough can lead to complications such as haemorrhage, convulsions, pneumonia, coma, inflammation of the brain, permanent brain damage and long term lung damage. Around one in every 200 children under six months of age who catches whooping cough will die.

Whooping cough can be caught through coughs and sneezes from an infected person.

## Hepatitis B

The hepatitis B virus affects the liver and can cause:

- Fever
- Nausea and diarrhoea
- Tiredness
- Dark urine and yellow skin

Hepatitis B virus is usually spread through contact with the body fluids (blood, saliva, semen) of an infected person, or from mother to child at birth. Most young children who catch the hepatitis B virus become ‘carriers’. This means they can pass the disease onto other people even if they don’t have symptoms.

If your child contracts hepatitis B and becomes a ‘carrier’, they will have an increased risk of liver disease and cancer later in life.

## Polio

Polio may cause mild symptoms or very severe illness. It is a virus which affects the digestive and nervous systems. It causes fever, vomiting and muscle stiffness and can affect the nerves, causing permanent crippling.

The disease can paralyse breathing and swallowing muscles, leading to death. Between two and five percent of people with polio die from it and about half of all patients who survive suffer permanent paralysis.

Polio can be caught if the faeces of an infected person contaminates food, water or hands.

## Hib

Hib disease was the most frequent cause of life threatening infection in children under five years of age before the introduction of routine Hib vaccines in 1993. The incidence of Hib infection before a

paling sering terjadi pada anak berusia di bawah lima tahun dan jarang terjadi setelah usia lima tahun. Meskipun kemiripan namanya, penyakit ini tidak ada hubungannya dengan influenza. *Haemophilus influenzae* adalah bakteri yang biasanya hidup di jalur pernapasan bagian atas.

Penyakit Hib dapat menyebabkan:

- Meningitis, infeksi pada selaput yang melindungi otak
- Epiglottitis, bengkaknya tenggorokan yang dapat menghambat pernapasan
- Septic arthritis, infeksi pada sendi
- Cellulitis, infeksi pada jaringan di bawah kulit biasanya di muka
- Radang paru-paru

Gejala tersebut dapat berkembang cepat dan jika dibiarkan tanpa perawatan, dapat cepat menyebabkan kematian.

## Imunisasi Difteri, tetanus, batuk rejan, hepatitis B, polio dan Hib

Difteri, tetanus, batuk rejan, polio hepatitis B, dan Hib dapat dicegah melalui sebuah kombinasi vaksin yang aman dan efektif yang disebut Infanrix *hexa*<sup>®</sup>. Beberapa kali suntikan dibutuhkan sebelum mendapatkan perlindungan yang baik.

Vaksin Infanrix *hexa*<sup>®</sup> mengandung sejumlah kecil toksin difteri dan tetanus yang telah dimodifikasi sehingga tidak berbahaya. Vaksin ini juga mengandung bagian dari bakteri pertussis yang telah dimurnikan, bagian dari virus hepatitis B yang tidak aktif, tiga jenis virus polio yang tidak aktif, dan 'gula' Hib. Vaksin ini juga mengandung sejumlah kecil garam aluminium, sejumlah kecil antibiotik, pengawet dan mungkin juga mengandung protein dari ragi.

## Daftar cek pra-imunisasi

Sebelum anak anda diimunisasi, beritahu dokter atau perawat jika hal-hal berikut berlaku:

- Anak anda merasa tidak enak badan pada hari imunisasi (suhu tubuh di atas 38.5 °C)
- Pernah mengalami reaksi yang berat terhadap vaksin apapun
- Pernah menderita alergi parah terhadap unsur vaksin apapun (misalnya, *neomycin*)

vaccine was available was highest in children under five years of age and rarely occurred after five years of age. Despite its name it is not related in any way to influenza. *Haemophilus influenzae* is a bacteria which lives normally in a person's upper respiratory tract.

Hib disease may cause:

- Meningitis, an infection of the membrane covering the brain
- Epiglottitis, swelling of the throat which can block breathing
- Septic arthritis, infection of a joint
- Cellulitis, infection of the tissue under the skin, usually on the face
- Pneumonia.

These conditions can develop quickly and if left untreated, they can rapidly cause death.

## Diphtheria, tetanus, whooping cough, hepatitis B, polio, and Hib immunisation

Diphtheria, tetanus, whooping cough, polio, hepatitis B and Hib can be prevented with a safe and effective combination vaccine called Infanrix *hexa*<sup>®</sup>. Several injections are needed before good protection is provided.

The Infanrix *hexa*<sup>®</sup> vaccine contains a small amount of diphtheria and tetanus toxins, which are modified to make them harmless. It also contains purified parts of the pertussis bacterium, an inactivated part of the hepatitis B virus, three types of inactivated polio viruses and Hib 'sugars'. The vaccine also contains a small amount of aluminium salts, small amounts of antibiotics, preservative and may also contain yeast proteins.

## Pre-immunisation checklist

Before your child is immunised, tell the doctor or nurse if any of the following apply:

- Are unwell on the day of immunisation (temperature over 38.5 °C)
- Have had a severe reaction to any vaccine
- Have a severe allergy to any vaccine component (for example, *neomycin*)

## Kemungkinan efek samping imunisasi difteri, tetanus, batuk rejan, hepatitis B, polio dan Hib

Reaksi terhadap vaksin difteri, tetanus, batuk rejan, hepatitis B, polio dan Hib jauh lebih jarang terjadi dibandingkan komplikasi yang disebabkan penyakit-penyakit tersebut.

### Efek samping umum

- Mudah marah, menangis, gelisah dan umumnya tidak senang
- Rasa kantuk dan lelah
- Demam ringan
- Kesakitan, kemerahan dan pembengkakan pada tempat bekas suntikan
- Benjolan kecil sementara pada tempat bekas suntikan

### Efek samping yang sangat jarang

- Peristiwa Kejadian hypotonic-hyporesponsive (Hypotonic-hyporesponsive episode yang disebut HHE).  
Balita mungkin menunjukkan tanda-tanda pucat, lemah dan tidak bereaksi apapun. Hal ini dapat terjadi sekitar satu sampai 48 jam setelah vaksinasi. Gejala ini dapat berlangsung selama beberapa menit sampai 36 jam. Pemeriksaan lebih lanjut pada anak yang mengalami HHE menunjukkan bahwa tidak ada dampak jangka panjang pada saraf atau efek samping lainnya.
- Reaksi alergi berat

Jika reaksi ringan terjadi, reaksi tersebut dapat berlangsung selama sehari sampai dua hari. Efek samping tersebut bisa dikurangi dengan:

- Minum cairan lebih banyak
- Tidak memakai pakaian terlalu banyak
- Mengompres tempat bekas suntikan dengan kain basah yang dingin
- Memberikan anak anda paracetamol untuk mengurangi demamnya (perhatikan dosis yang dianjurkan untuk usia anak anda)

Jika reaksi sangat berat atau berkelanjutan, atau jika anda khawatir, hubungi dokter anda atau rumah sakit.

## Informasi lebih lanjut

Situs-situs berikut menyediakan sumber bacaan dan informasi lebih lanjut

[www.health.vic.gov.au/immunisation](http://www.health.vic.gov.au/immunisation)  
[www.immunise.health.gov.au](http://www.immunise.health.gov.au)

## Possible side effects of diphtheria, tetanus, whooping cough, hepatitis B, polio and Hib vaccine

Reactions to diphtheria, tetanus, whooping cough, hepatitis B, polio and Hib vaccine are much less frequent than the complications of the diseases.

### Common side effects

- Irritable, crying, unsettled and generally unhappy
- Drowsiness or tiredness
- Low grade fever
- Soreness, redness and swelling at the injection site
- A temporary small lump at the injection site

### Extremely rare side effects

- Hypotonic-hyporesponsive episode (HHE).  
Infant may show signs of paleness, limpness and be unresponsive. This may occur one to 48 hours following vaccination. The whole episode may last from a few minutes to 36 hours. Follow-up of children with HHE shows no long-term neurological or other side effects.
- Severe allergic reaction.

If mild reactions do occur, they may last one to two days. The side effects can be reduced by:

- Drinking extra fluids
- Not overdressing
- Placing a cold, wet cloth on the sore injection site
- Giving your child paracetamol to reduce any discomfort (note the recommended dose for the age of your child)

If reactions are severe or persistent, or if you are worried, contact your doctor or hospital.

## Further information

The following websites offer resources and further information:

[www.health.vic.gov.au/immunisation](http://www.health.vic.gov.au/immunisation)  
[www.immunise.health.gov.au](http://www.immunise.health.gov.au)